

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi semua anak. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2006; dalam Adi, 2022). Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak tentunya menginginkan semua hal terbaik bagi anaknya. Meskipun seringkali anak merasa bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya tidak sesuai dengan keinginan mereka. Kendati demikian, orang tua selalu berusaha untuk membantu sang anak mewujudkan keinginannya.

Semua anak merupakan anak spesial dan berbeda dengan karakteristik dan kekhasannya masing-masing. Namun ada sebagian kelompok yang memiliki hambatan dalam beberapa aspek perkembangan, mereka dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Atmaja, 2019). Salah satunya adalah anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam pendengarannya, sehingga informasi yang didapat tidak seutuh informasi yang didapat oleh anak pada umumnya.

Meskipun mereka memiliki perbedaan dan hambatan, namun mereka tetaplah anak yang akan melewati masa pertumbuhan-kembangan. Tumbuh kembang anak bergantung pada lingkungan sekitarnya, utamanya pada lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga. M. Yusuf (dalam Ihsan, 2008; dalam Adi, 2022) mengemukakan bahwa pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan lain sebagainya.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua erat kaitannya dengan pola asuh yang dibuat dalam suatu keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti sistem, cara kerja, atau bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh dalam KBBI berarti jaga, bimbing, dan pimpin. Pola asuh bermakna bagaimana cara orang tua untuk mendidik, menjaga, dan membimbing anaknya. Tidak ada yang salah dalam melakukan pola asuh terhadap anak, namun ada kalanya pola asuh harus disesuaikan kembali kepada kondisi anak. Apakah anak memerlukannya atau tidak. Karena jika anak tidak memerlukannya, maka pola asuh tersebut dapat dirasa kurang tepat dan justru akan membuat anak merasa tertekan dan tidak sesuai dengan bakat yang sebetulnya dimiliki oleh anak. Sedangkan pola asuh yang sesuai akan membuat anak merasa nyaman, merasa menjadi dirinya sendiri, dan berkembang dengan maksimal. Anak yang mendapatkan pola asuh sesuai dengan kebutuhannya cenderung akan menjadi anak yang berprestasi.

Menurut Djamarah (2002, dalam Syafi'i, A. dan Marfiyanto, T., 2018) prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan dikerjakan baik itu secara individual ataupun kelompok. Prestasi sendiri ada berbagai macam bentuknya, prestasi akademik maupun non akademik, prestasi di bidang matematika, sastra, olahraga, maupun seni.

SLB Negeri Cicendo merupakan sekolah Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi siswa tunarungu. Di sekolah ini tidak hanya diajarkan perihal akademik saja, tetapi tentunya diajarkan pula bidang-bidang non akademik sebagai bekal bagi siswa untuk hidup di masyarakat. Karena hal demikian, banyak pula siswa berprestasi di bidang non akademik, seperti di bidang seni. Salah satunya adalah seorang siswa inisial T yang memiliki prestasi pada bidang seni, dia meraih prestasi pada ajang lomba FLS2N dan mendapatkan juara 3 di tingkat nasional. Tentunya prestasi yang diraih oleh siswa tersebut tidak akan muncul begitu saja tanpa dukungan dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

Pola asuh menjadi permasalahan yang cukup mendasar terlebih bagi setiap keluarga yang baru saja memiliki anak, utamanya bagi keluarga yang baru memiliki anak berkebutuhan khusus. Ketiadaannya pengalaman, memungkinkan orang tua untuk mengalami kesulitan dalam menentukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak mereka. Hal ini berdampak pada psikis orang tua yang dapat mengakibatkan orang tua mengalami *parenting stress*. Panghela, dkk. (2020) mengatakan bahwa *parenting stress* dapat memberikan dampak negatif pada anak, salah satunya adalah menurunnya prestasi anak. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua serta mengurangi kekhawatiran orang tua dalam memberikan pola asuh yang sesuai, khususnya bagi orang tua dengan anak tunarungu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengangkat judul: ***“POLA ASUH ORANG TUA SISWA TUNARUNGU BERPRESTASI PADA BIDANG SENI DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG”***. Fokus pada penelitian ini akan mengacu pada bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap siswa yang berprestasi. Partisipan dari penelitian ini adalah orang tua dari siswa berprestasi di SMALB Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Cicendo Kota Bandung dengan harapan bahwa hasil dari penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pola asuh terhadap siswa tunarungu

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pola asuh yang dikembangkan oleh orang tua terhadap siswa tunarungu berprestasi di bidang seni. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana formulasi pola asuh orang tua siswa tunarungu yang berprestasi pada bidang seni?”. Untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah, maka diajukan pertanyaan penelitian berikut:

- a. Pola asuh apa yang dikembangkan oleh orang tua, dalam mendidik siswa tunarungu yang berprestasi di bidang seni?

- b. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan pola asuh tersebut ?
- c. Bagaimana formulasi pola asuh orang tua siswa tunarungu berprestasi di bidang seni?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang dikembangkan oleh orang tua siswa tunarungu yang berprestasi pada bidang seni.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui jenis pola asuh yang dikembangkan oleh orang tua terhadap siswa tunarungu berprestasi pada bidang seni.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan pola asuh siswa tunarungu berprestasi pada bidang seni.
- c. Merumuskan formulasi pola asuh orang tua siswa tunarungu berprestasi di bidang seni.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu pendidikan khusus dan ilmu *parenting* terkait penerapan pola asuh terhadap anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu) di rumah.

- b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat menjadi gambaran bagaimana pola asuh yang sesuai untuk diterapkan

kepada anak tunarungu. Selain itu, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berguna untuk mengembangkan ilmu pendidikan khusus dan ilmu *parenting*.